

Analisis Kritik Lagu “Garam dan Madu”

Bryan Nicholas Matalie / 05 dan Evan Virdyan Phietoyo / 15

Lagu "Garam dan Madu" yang dibawakan oleh Tenxi, Naykilla, dan Jemsii telah menarik perhatian publik sejak perilisannya pada 20 Desember 2024. Lagu bergenre pop, dangdut, dan R&B ini berhasil menjadi viral di berbagai platform digital, terutama TikTok, dengan melodi yang catchy dan lirik yang relevan terutama bagi kaum remaja. Namun, dibalik popularitasnya, lagu ini juga menuai kontroversi dan kritik dari berbagai kalangan.

Lagu “Garam dan Madu” menggambarkan kompleksitas emosi dalam hubungan percintaan. Dalam percintaan selalu ada masa yang manis (madu) dan asin (garam). Di lirik juga terdapat “dia atau aku” yang artinya memilih masa lalu atau bersama yang baru. Lagu ini mencerminkan dinamika hubungan percintaan modern yang rumit, di mana seseorang ingin bersama tetapi masih ragu untuk melangkah lebih jauh. Di dalam lagu ini juga ada referensi dengan percintaan di sebuah film marvel yaitu antara Gwen dengan Spiderman yang disebutkan dalam lirik “Oh can you be my Gwen? and I'll be the Spiderman”. Lagu ini menggabungkan tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris, sehingga lagu ini terdengar tradisional, emosional dan juga gaul di saat yang bersamaan.

Meskipun berhasil meraih popularitas, "Garam dan Madu" tidak luput dari kritik. Beberapa pendengar menyoroti artikulasi vokal yang kurang jelas dan aransemen musik yang dianggap kurang harmonis, terutama bagian akhir lagu dimana lagu bertransisi dari genre pop pelan menjadi dangdut tanpa jelas. Lagu ini juga dikritik untuk keputusan pembuatan video yang mengandung unsur sensualitas yang berlebihan serta hal-hal yang tidak sepatasnya muncul seperti rokok dan jari tengah. Beberapa pihak merasa bahwa vibe sensual yang ditampilkan kurang pantas dan dapat memberikan pengaruh negatif, terutama bagi pendengar muda. Dalam video tersebut juga tampak penyanyi Tenxi terlihat tidak berekspresif saat menyanyikan bagian awal lagu, sehingga energi lagu yang dibawa terasa lesu.

"Garam dan Madu" merupakan karya yang berhasil menangkap perhatian publik dengan melodi yang mudah diingat dan lirik yang menggambarkan kompleksitas emosi cinta. Namun, di balik kesuksesannya, lagu ini juga menghadapi kritik terkait kualitas produksi dan konten liriknya. Pada akhirnya, kenikmatan lagu ini bersifat subjektif dan bergantung pada perspektif pendengar.



Evan V.P. (kiri) dan Bryan N.M. (kanan)